

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh – Nomor Dua Puluh Tujuh

Yehezkiel Nomor Delapan

Jeff Pippenger

2026-08-17

Ada ‘tiga belas’ rujukan kepada tanggal dalam kitab Yehezkiel; enam ditujukan kepada Yerusalem, enam kepada Mesir, dan satu kepada Tirus. Semua rujukan itu ditempatkan dalam konteks pemberontakan, yang dilambangkan oleh angka ‘tiga belas’. Pada tahun setelah istri Yehezkiel meninggal karena stroke, yang menandai dimulainya pengepungan yang ketiga, Yehezkiel diperintahkan untuk bernubuat melawan Mesir, dengan menyatakan bahwa negeri itu akan menjadi tandus selama empat puluh tahun.

Dan Aku akan membuat tanah Mesir menjadi sunyi sepi di tengah-tengah negeri-negeri yang sunyi sepi, dan kota-kotanya di antara kota-kota yang telah menjadi reruntuhan akan tetap sunyi sepi selama empat puluh tahun; dan Aku akan menyerakkan orang-orang Mesir ke antara bangsa-bangsa dan menceraikan-beraikan mereka ke seluruh negeri-negeri. Namun beginilah firman Tuhan Allah: Pada akhir empat puluh tahun Aku akan mengumpulkan orang-orang Mesir dari antara bangsa-bangsa ke mana mereka telah diserakkan; dan Aku akan memulihkan keadaan Mesir yang tertawan, dan membuat mereka kembali ke tanah Patros, ke negeri kediaman mereka; dan di sana mereka akan menjadi suatu kerajaan yang hina. Yehezkiel 29:12–14.

Pengepungan itu dimulai pada tahun 588 SM, dan setahun kemudian, pada tahun 587 SM, Yehezkiel diperintahkan untuk berbicara. Dalam ayat “tujuh belas”, tahun 571 SM menunjukkan bahwa Mesir akan diberikan kepada Babel sebagai upah atas jasa yang telah dikerjakan. Para ahli kronologi Alkitab mengemukakan tahun 567 SM sampai 527 SM sebagai masa empat puluh tahun yang diidentifikasi dalam ayat-ayat tersebut, dan sejak berita penghakiman yang mula-mula diberitakan pada tahun 587 SM sampai pernyataan dalam ayat tujuh belas pada tahun 571 SM bahwa Tuhan telah menyerahkan Mesir ke dalam tangan Nebukadnezar, kita mendapati suatu masa “tujuh belas tahun”.

Pasukan Nebukadnezar menjalani suatu peperangan yang panjang dan berat melawan Tirus (pengepungan itu berlangsung sekitar 13 tahun, kira-kira 586–573 SM). Para prajurit bekerja dengan sangat keras (setiap kepala menjadi gundul dan setiap bahu lecet karena memikul beban), namun mereka tidak menerima upah atau jaranan yang berarti dari Tirus itu sendiri. Oleh sebab jerih lelah yang tidak mendatangkan keuntungan itu, Allah menetapkan untuk menyerahkan Mesir kepada Nebukadnezar sebagai ganti rugi (“upah”) atas pekerjaan yang dilakukan pasukannya terhadap Tirus.

Dan tinggallah di rumah itu, sambil makan dan minum apa yang diberikan kepada kamu; sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Jangan berpindah-pindah dari rumah yang satu ke

rumah yang lain. Lukas 10:7.

Karena itu, Nebukadnezar mula-mula merebut Tirus, dan sesudah pengepungan selama tiga belas tahun ia dianugerahi Mesir. Sebelum ia merebut Tirus, ia merebut Yerusalem pada tahun 586 SM; kemudian ia melaksanakan pengepungan selama tiga belas tahun terhadap Tirus, dan sesudah itu Mesir. Yerusalem direbut pada tahun 586 SM, dan pengepungan atas Tirus dimulai pada tahun 586 SM dan berlangsung sampai tahun 573 SM. Angka tiga belas dikaitkan dengan Amerika Serikat.

Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa Yerusalem dalam kitab Yehezkiel melambangkan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, dan Nebukadnezar, raja dari utara, melambangkan kuasa kepausan pada akhir zaman. Dalam ilustrasi historis pada pasal dua puluh sembilan, para perampok bangsamu pada akhir zaman, yang melambangkan Roma kepausan, menaklukkan tiga entitas dalam pasal itu. Pertama, ia merebut Yerusalem, kemudian Tirus, dan akhirnya Mesir.

Penghakiman dimulai dari rumah Allah, dan tanduk Protestanisme di Amerika Serikat terlebih dahulu ditaklukkan sebelum hukum hari Minggu. Tanduk Protestanisme murtad di Amerika Serikat mencakup gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, yang melambangkan umat perjanjian “terdahulu” yang dilewati, sebagaimana Israel purba pada tahun 34 dan kaum Protestan pada tahun 1844. Tindakan melewati umat perjanjian Allah yang terdahulu itu pada tahun 34 dan 1844 keduanya dilambangkan dalam sejarah nubuatan dari nubuatan dua ribu tiga ratus tahun dalam Daniel 8:14. Penghakiman dimulai dengan rumah Allah, dan tanduk Protestanisme dihakimi terlebih dahulu sebelum tanduk Republikanisme.

Karena telah tiba saatnya penghakiman dimulai dari rumah Allah; dan jika itu pertama-tama dimulai dari kita, apakah kesudahan mereka yang tidak taat kepada Injil Allah? 1 Petrus 4:17.

Penyebutan pertama tentang penghakiman atas Mesir terdapat pada ayat pertama pasal dua puluh sembilan, dan tanggal terakhir yang disebutkan sehubungan dengan Mesir oleh Yehezkiel terdapat pada ayat “tujuh belas” dari pasal yang sama. Pasal itu menunjukkan bahwa Roma modern mula-mula menaklukkan tanduk Protestanisme dan kemudian Tirus, yang melambangkan tanduk Republikanisme yang ditaklukkan pada undang-undang Minggu yang segera datang. Ketika Tirus (Amerika Serikat) ditaklukkan oleh Nebukadnezar pada undang-undang Minggu, Mesir juga diserahkan ke dalam tangannya. Pada saat itu luka mematikan kepausan disembuhkan. Bukan saja luka mematikan kepausan pada waktu itu disembuhkan, tetapi Yehezkiel memberitahukan kepada kita bahwa hal ini terjadi selama masa hujan akhir.

Pada hari itu Aku akan menumbuhkan tanduk bagi kaum Israel, dan Aku akan memberikan kepadamu pembukaan mulut di tengah-tengah mereka; maka mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Yehezkiel 29:21.

Yakub dan Israel

Yesaya menunjukkan bahwa Israel bertunas, berbunga, dan memenuhi seluruh bumi dengan buah. Hujanlah yang mendatangkan tiga tahap pertunasan, pembungaan, dan pembuahan itu, dan menurut Yesaya, hujan akhir turun ketika “angin yang keras” dihentikan. Selanjutnya ia

menunjukkan bahwa selama masa pertunasan, pembungaan, dan pembuahan, dosa-dosa Yakub harus disucikan, dan kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “disucikan” berarti didamaikan.

Dengan ukuran, ketika ia tumbuh merekah, Engkau akan berperkara dengannya; Ia menahan angin-Nya yang keras pada hari angin timur. Oleh sebab itu, dengan inilah kedurhakaan Yakub akan dihapuskan; dan inilah seluruh buahnya, yakni penyingkiran dosanya; ketika ia menjadikan segala batu mezbah seperti batu kapur yang diremukkan berkeping-keping, maka tiang-tiang berhala dan patung-patung berhala tidak akan tetap berdiri. Yesaya 27:8, 9.

Ketika keempat angin (angin-Nya yang keras) pertikaian ditahan, penyegelan atas seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan orang bijaksana serta orang fasik dalam Adventisme pada akhirnya dipisahkan, dan semuanya ini terlaksana pada “hari angin timur.” Waktu penyegelan dimulai dengan suatu percikan pada 9/11 dan berakhir dengan suatu pencurahan penuh pada hukum hari Minggu ketika bumi kemudian dipenuhi dengan buah. Waktu penyegelan adalah suatu penyucian dan penyingkiran yang berlangsung secara progresif, selaras dengan Maleakhi tiga. Tetapi dalam kurun tujuh belas tahun yang diwakili oleh tanggal awal dan akhir dari Yehezkiel dua puluh sembilan, penaklukan atas kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab sebagaimana diwakili oleh Yerusalem, suatu lambang dari tanduk Protestantisme—gereja dan Tirus, suatu lambang dari tanduk atau Republikanisme—negara. Tepat setelah berakhirnya pengepungan Tirus selama tiga belas tahun, penaklukan atas kerajaan ketujuh dari sepuluh raja yang diwakili oleh Mesir terjadi. Tiga penaklukan atas Yerusalem, Tirus, dan Mesir terjadi ketika “tanduk kaum Israel” mulai bertunas, dan kepadanya diberikan pembukaan mulut.

Kebisuan imam Yehezkiel dan imam Zakharia sama-sama berakhir pada hukum hari Minggu, ketika Amerika Serikat dan keledai Bileam keduanya berbicara. Tuhan memberikan kepada kaum Israel “pembukaan mulut” pada hukum hari Minggu. Pada saat itu dosa-dosa Yakub telah disucikan dan namanya diubah menjadi kaum Israel. Pekabaran yang mereka nyatakan dilambangkan oleh saksi ketiga dari kebisuan kenabian yang diwakili oleh Daniel, yang kemudian diberi pekabaran dari Daniel pasal sebelas, yang juga merupakan penglihatan Habakuk yang kemudian ‘berbicara dan tidak berdusta.’ Yehezkiel, Zakharia, dan Daniel selaras dengan pemakluman seruan nyaring malaikat ketiga, demikian pula Yeremia dalam pasal lima belas, di mana kepadanya dijanjikan bahwa ia akan menjadi mulut Allah jika ia mau bangkit kembali dari kekecewaan yang pertama.

Mengapakah kesakitanku terus-menerus, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang enggan dipulihkan? Apakah Engkau akan menjadi bagiku sama sekali seperti seorang pendusta, dan seperti air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman TUHAN: Jika engkau kembali, maka Aku akan mengembalikan engkau, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau mengeluarkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku; biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Yeremia 15:18, 19.

Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan, dan pada 11/9 pemercikan itu menumbuhkan tunas-tunas, dan tanaman Yakub mulai bertumbuh; dan pada akhirnya, ketika kejahatan Yakub disucikan, kaum Israel akan berbicara. Pertunasan pada 11/9 yang dihasilkan oleh hujan itu

melambangkan suatu pertunasan pada akhir masa pemeteraian, ketika “tanduk” kaum Israel bertunas, tepat pada saat tanduk-tanduk Protestantisme yang murtad dan Republikanisme dikalahkan oleh Nebukadnezar.

Pada titik itu, perbedaan antara tanduk palsu Protestantisme dipertentangkan dengan tanduk sejati Protestantisme sebagaimana dilambangkan oleh tongkat Harun yang bertunas, berbeda dari tongkat-tongkat lain dari suku-suku Israel. Kedua tanggal dalam pasal dua puluh sembilan Yehezkiel menandai sejarah pengangkatan panji dari seratus empat puluh empat ribu pada undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Proses pertunasan, pembungaan, dan memenuhi bumi dengan buah dimulai pada pemercikan hujan akhir pada 9/11, sama seperti musim Pentakosta dimulai ketika Kristus mengembuskan beberapa tetes kepada murid-murid-Nya yang menuntun kepada Pentakosta ketika pencurahan penuh terjadi. Pertunasan pada 9/11, pada permulaan penyingkiran Yakub (si perebut hak kesulungan), yang merupakan masa pemeteraian, melambangkan pertunasan kaum Israel (si pemenang) pada hukum hari Minggu. Pertunasan pada akhir itu sedang menandai suatu pembedaan antara umat perjanjian yang terdahulu dan seratus empat puluh empat ribu, sama seperti pencurahan api di Gunung Karmel mengadakan pembedaan antara nabi Elia dan nabi-nabi Baal. Pembedaan itu digambarkan oleh satu golongan yang secara profetis dipermalukan karena suatu pekabaran damai dan aman yang palsu, dan golongan yang lain secara profetis bersukacita, dan mereka tidak akan pernah dipermalukan.

Enam Kurma Mesir

Yehezkiel menyebutkan empat tanggal lain yang berkaitan dengan Mesir, dan dua dari tanggal tersebut menandai tahun kesebelas, sedangkan dua tanggal lainnya menandai tahun kedua belas dari masa pembuangan.

Pengepungan pada Tahun Kesebelas

Maka terjadilah pada tahun yang kesebelas, pada bulan yang pertama, pada hari yang ketujuh bulan itu, bahwa firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, Aku telah mematahkan lengan Firaun, raja Mesir; dan lihatlah, lengan itu tidak akan dibalut supaya sembuh, tidak akan dipasang bidai untuk membalutnya, supaya menjadi kuat untuk memegang pedang. Yehezkiel 30:20, 21.

Maka terjadilah pada tahun yang kesebelas, pada bulan yang ketiga, pada hari pertama bulan itu, firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, berbicaralah kepada Firaun, raja Mesir, dan kepada rakyatnya yang banyak: Dengan siapakah engkau dapat disamakan dalam kebesaranmu? Yehezkiel 31:1, 2.

Pada tahun kesebelas pembuangan, lengan Mesir dan lengan Firaun dipatahkan, dan lengan Babel dikuatkan dalam pasal tiga puluh. Pada tahun kesebelas, dalam pasal tiga puluh satu, kejatuhan Mesir dan dampaknya atas dunia dinyatakan.

Tahun Kedua Belas & Kejatuhan Yerusalem

Kedua tanggal pada tahun kedua belas itu terdapat dalam Yehezkiel tiga puluh dua.

Maka terjadilah pada tahun kedua belas, dalam bulan kedua belas, pada hari pertama bulan itu, bahwa firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, angkatlah suatu ratapan atas Firaun, raja Mesir, dan katakanlah kepadanya: Engkau seperti singa muda di antara bangsa-bangsa, dan engkau seperti seekor naga di lautan; engkau menerjang dengan sungai-sungaimu, mengeruhkan air dengan kakimu, dan mengotori sungai-sungainya. Beginilah firman Tuhan ALLAH: Maka Aku akan membentangkan jala-Ku atasmu dengan sekumpulan banyak bangsa, dan mereka akan mengangkat engkau dalam jala-Ku. Yehezkiel 32:1–3.

Maka terjadilah juga pada tahun yang kedua belas, pada hari yang kelima belas bulan itu, bahwa firman TUHAN datang kepadaku, bunyinya: Hai anak manusia, merataplah karena orang banyak Mesir, dan campakkanlah mereka, yakni dia, dan anak-anak perempuan bangsa-bangsa yang termasyhur, ke bagian-bagian bumi yang paling bawah, bersama-sama dengan mereka yang turun ke liang kubur. Yehezkiel 32:17, 18.

Firaun dan Rombongannya

Dalam ucapan terhadap Mesir pada pasal tiga puluh satu, ayat-ayat terakhir menyatakan:

Aku membuat bangsa-bangsa gemetar pada bunyi kejatuhannya, ketika Aku melemparkan dia ke dalam alam maut bersama mereka yang turun ke dalam liang; dan semua pohon Eden, yang terpilih dan yang terbaik dari Libanon, semua yang minum air, akan dihiburkan di bagian-bagian yang paling bawah dari bumi. Mereka juga turun ke dalam alam maut bersama dia, kepada mereka yang terbunuh oleh pedang; dan mereka yang dahulu menjadi lengannya, yang diam di bawah naungannya di tengah-tengah bangsa-bangsa. Dengan siapakah engkau demikian serupa dalam kemuliaan dan dalam kebesaran di antara pohon-pohon Eden? Namun engkau akan diturunkan bersama pohon-pohon Eden ke bagian-bagian yang paling bawah dari bumi; engkau akan terbaring di tengah-tengah orang-orang yang tidak bersunat bersama mereka yang terbunuh oleh pedang. Inilah Firaun dan seluruh rakyatnya, demikianlah firman Tuhan Allah. Yehezkiel 31:16–18.

Dalam ucapan penghukuman atas Mesir pada pasal tiga puluh dua, ayat-ayat terakhir mengulangi dan memperluas pasal tiga puluh satu, dan mencakup suatu pernyataan penutup yang paralel.

Sebab Aku telah menimbulkan kedahsyatan-Ku di negeri orang-orang hidup; dan ia akan dibaringkan di tengah-tengah orang-orang yang tidak bersunat bersama mereka yang terbunuh oleh pedang, yaitu Firaun dan seluruh balatentaranya, demikianlah firman Tuhan Allah. Yehezkiel 32:32.

Tujuh Belas Tahun dari Pasal Dua Puluh Sembilan

Tanggal-tanggal yang terdapat dalam periode tujuh belas tahun yang digambarkan dalam pasal dua puluh sembilan menunjukkan penaklukan Mesir oleh Nebukadnezar, dan suatu periode kebinasaan selama empat puluh tahun atas Mesir. Angka empat puluh melambangkan padang gurun, yang menjadi tipe dari seribu tahun ketika bumi menjadi sunyi sepi.

Aku memandang bumi, dan sesungguhnya, bumi itu belum berbentuk dan kosong; juga langit, dan tidak ada terangnya. Aku memandang gunung-gunung, dan sesungguhnya, semuanya goncang, dan segala bukit bergerak ke sana kemari. Aku memandang, dan sesungguhnya, tidak ada manusia, dan segala burung di udara telah lari. Aku memandang, dan sesungguhnya, tanah yang subur telah menjadi padang belantara, dan segala kotanya telah dirobohkan di hadapan Tuhan, oleh murka-Nya yang dahsyat. Sebab beginilah firman Tuhan: Seluruh negeri akan menjadi sunyi sepi; namun Aku tidak akan membuat kesudahannya yang penuh. Yeremia 4:23–27.

Pada akhir empat puluh tahun kesunyian Mesir dalam Yehezkiel dua puluh sembilan, kebangkitan terakhir orang-orang fasik dan kebinasaan mereka yang terakhir dinyatakan.

Kengerian, dan lubang, dan jerat, menimpa engkau, hai penduduk bumi. Maka akan terjadi, bahwa siapa yang lari dari bunyi kengerian akan jatuh ke dalam lubang; dan siapa yang keluar dari tengah-tengah lubang akan tertangkap dalam jerat: sebab tingkap-tingkap dari tempat yang tinggi terbuka, dan dasar-dasar bumi berguncang. Bumi itu hancur luluh, bumi itu benar-benar pecah, bumi itu sangat terguncang. Bumi itu akan terhuyung-huyung seperti orang mabuk, dan akan diombang-ambingkan seperti pondok; dan pelanggaran-pelanggarannya akan menindihnya dengan berat; maka bumi itu akan roboh dan tidak akan bangkit lagi. Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Tuhan akan menghukum bala tentara dari tempat-tempat tinggi yang ada di tempat tinggi, dan raja-raja bumi yang ada di atas bumi. Dan mereka akan dikumpulkan bersama-sama, seperti para tahanan dikumpulkan ke dalam lubang, dan akan dikurung dalam penjara, dan sesudah banyak hari mereka akan dihukum. Yesaya 24:17–22.

Pesan Yehezkiel yang dihimpun oleh keenam penanggalan yang berkaitan dengan Mesir mengidentifikasi kehancuran terakhir kuasa-kuasa naga duniawi, yang dimulai pada undang-undang hari Minggu yang segera datang dan berlanjut hingga kepada kebinasaan final orang-orang Mesir yang fasik pada akhir milenium.

Dalam kesaksian kenabian, binatang itu dan nabi palsu mencapai kesudahan mereka di lautan api, yang melambangkan Kedatangan Kristus yang Kedua, tetapi kebinasaan kuasa naga di lautan api terjadi pada akhir milenium.

Dan binatang itu ditangkap, dan bersama-sama dengannya nabi palsu yang telah mengadakan mukjizat-mukjizat di hadapannya, yang dengannya ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda binatang itu dan mereka yang menyembah patungnya. Keduanya dicampakkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala oleh belerang. Dan orang-orang yang selebihnya dibunuh oleh pedang Dia yang duduk di atas kuda itu, yaitu pedang yang keluar dari mulut-Nya; dan semua burung menjadi kenyang oleh daging mereka. Wahyu 19:20, 21.

Binatang itu dan nabi palsu secara profetis berakhir pada kedatangan Kristus yang kedua, tetapi naga itu menemui nasibnya seribu tahun kemudian pada kedatangan Kristus yang ketiga.

Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari surga, memegang kunci jurang maut dan sebuah rantai besar di tangannya. Ia menangkap naga itu, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan, lalu

mengikatnya selama seribu tahun, dan melemparkannya ke dalam jurang maut, menutupnya rapat-rapat, serta memeteraikannya atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sampai genap masa seribu tahun itu; sesudah itu ia harus dilepaskan untuk sedikit waktu. Wahyu 20:1–3.

Tahun Kesebelas dan Kedua Belas

Masa “tujuh belas” tahun yang dikemukakan oleh dua penanggalan dalam Yehezkiel pasal dua puluh sembilan dimulai pada tahun kesepuluh pembuangan dan berakhir pada tahun kedua puluh tujuh. Pekabaran-p ekabaran dalam pasal tiga puluh dan tiga puluh satu dikemukakan pada tahun kesebelas, dan dua penanggalan yang dikemukakan dalam pasal tiga puluh dua diberikan pada tahun kedua belas pembuangan. Masa tujuh belas tahun yang dimulai pada tahun kesepuluh, kira-kira pada permulaan pengepungan Yerusalem, diikuti oleh dua pekabaran mengenai Mesir pada tahun kesebelas yang dikemukakan dalam pasal tiga puluh dan tiga puluh satu.

Bersama-sama, kedua pekabaran tahun kesebelas itu melambangkan suatu pekabaran tepat sebelum undang-undang hari Minggu. Dua pekabaran lainnya mengenai Mesir pada tahun kedua belas terjadi pada waktu atau tidak lama sesudah kehancuran Yerusalem pada tahun 586/585 SM.

Berita tentang kedatangan Kristus diproklamasikan sebagai bagian dari pekabaran Seruan Tengah Malam, yang berubah menjadi pekabaran seruan nyaring pada waktu hukum hari Minggu. Dua pekabaran tentang Mesir diproklamasikan sebelum hukum hari Minggu, dan dua pekabaran tentang Mesir diproklamasikan pada atau segera sesudah hukum hari Minggu. Penggandaan pekabaran-pekabaran yang diberikan dalam tahun yang sama, selama pengepungan yang berakhir pada kehancuran Yerusalem, serta dua pekabaran lainnya pada waktu hukum hari Minggu, melambangkan pekabaran malaikat kedua, yang di dalamnya selalu terdapat penggandaan.

Suatu pekabaran kedua selalu diikuti oleh pekabaran ketiga.

“Dengan pena dan suara kita harus mengumandangkan pekabaran itu, dengan menunjukkan urutannya, dan penerapan nubuatan-nubuatan yang membawa kita kepada pekabaran malaikat ketiga. Tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua. Pekabaran-pekabaran ini harus kita sampaikan kepada dunia melalui publikasi, melalui khotbah-khotbah, dengan menunjukkan dalam rangkaian sejarah nubuatan hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi.” *Selected Messages*, buku 2, 104, 105.

Pada pekabaran ketiga, pintu masa percobaan ditutup. Masa percobaan berakhir bagi Amerika Serikat pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan, dan masa percobaan berakhir bagi dunia ketika Mikhael berdiri. Kedua pintu yang tertutup itu melambangkan suatu pekabaran ketiga yang selalu didahului oleh pekabaran kedua, yang selalu merupakan pekabaran rangkap dua.

Pemberian kuasa kepada malaikat kedua terlaksana ketika malaikat itu digabungkan dengan pekabaran Seruan Tengah Malam. Dua pekabaran yang dinyatakan atas umat manusia, sebagaimana diwakili oleh pernyataan-pernyataan Yehezkiel atas Mesir dalam pasal tiga puluh dan tiga puluh satu, menunjukkan kapan pekabaran Seruan Tengah Malam bergabung dengan malaikat kedua, dan dua pekabaran dalam pasal tiga puluh dua mengidentifikasi pemberian kuasa kepada

malaikat ketiga dalam seruan nyaring.

Roda-roda Yehezkiel tentang jalinan rumit peristiwa-peristiwa manusia mengidentifikasi amaran terakhir bagi umat manusia, yaitu amaran malaikat ketiga, dan malaikat ketiga tersusun dari amaran malaikat pertama dan kedua. Seruan Tengah Malam sebelum undang-undang hari Minggu dan seruan nyaring sesudah undang-undang hari Minggu diwakili oleh empat penanggalan Yehezkiel yang jatuh di dalam ‘tujuh belas’ tahun dari tanggal-tanggal alfa dan omega pasal dua puluh sembilan, yang selaras dengan sejarah tersembunyi Daniel sebelas ayat empat puluh, sebagaimana diwakili dalam ayat-ayat sebelas sampai enam belas dari pasal yang sama.

Dalam pasal sepuluh kitab Daniel, Daniel, sebagaimana halnya Yehezkiel, dibuat menjadi bisu. Kebisuan Daniel terjadi di tengah-tengah tiga sentuhan; sentuhan pertama dan ketiga berasal dari malaikat Gabriel dan sentuhan yang di tengah adalah sentuhan Kristus. Daniel, sebagaimana halnya Petrus di antara Kaisarea-Filipi dan salib, berada di tengah. Di tengah itu Petrus melihat Kristus yang dimuliakan, sebagaimana juga Daniel dalam pasal sepuluh. Bagian tengah dari ketiga malaikat itu adalah pekabaran kedua, yang merupakan gabungan dari dua pekabaran.

Hari ke-5 Bulan ke-4 & 1844

Dalam Yehezkiel pasal satu, ayat satu dan dua, Yehezkiel berada pada hari kelima bulan keempat, yang selaras dengan pertengahan pergerakan bulan ketujuh pada tahun 1844. Yehezkiel berada di titik tengah antara 19 April dan 22 Oktober 1844, sama seperti Samuel Snow, utusan Seruan Tengah Malam pada tahun 1844, ketika ia menyampaikan pandangannya yang pertama yang jelas tentang pekabaran itu di Boston, 93 hari setelah 19 April dan 93 hari sebelum pintu tertutup pada 22 Oktober 1844. Samuel Snow berada di Boston pada 21 Juli 1844, di pertengahan pergerakan bulan ketujuh, tanpa menyadari bahwa secara nubuat ia sedang berdiri bersama Petrus di Gunung Transfigurasi, Yehezkiel pada tahun ketiga puluh dari siklus Yobel ketujuh belas, dan sentuhan kedua Daniel selama penglihatan cermin dalam pasal sepuluh. Tahun 2026 merupakan tahun keempat puluh tujuh dari siklus Yobel ketujuh puluh yang berakhir pada tahun 2028.

Tirus

Sebelum kita kembali kepada penanggalan enam penyebutan Yerusalem dalam kitab Yehezkiel, terlebih dahulu kita harus mengidentifikasi satu tarikh yang diproklamasikan terhadap Tirus.

Maka terjadilah pada tahun yang kesebelas, pada hari pertama bulan itu, firman Tuhan datang kepadaku, demikian: “Hai anak manusia, oleh karena Tirus telah berkata terhadap Yerusalem, ‘Aha, sudah dihancurkan dia yang menjadi pintu gerbang bangsa-bangsa; ia telah berbalik kepadaku; aku akan dipenuhi, sekarang ia menjadi reruntuhan,’ maka beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku menentang engkau, hai Tirus, dan Aku akan mendatangkan banyak bangsa menyerang engkau, seperti laut menaikkan gelombang-gelombangnya. Mereka akan merobohkan tembok-tembok Tirus dan menghancurkan menara-menara-Nya; Aku juga akan mengeruk debunya dari padanya dan menjadikannya seperti puncak gunung batu yang gundul. Ia akan menjadi tempat membentangkan jala di tengah laut, sebab Aku telah mengatakannya, demikianlah firman Tuhan Allah; dan ia akan menjadi jarahan bagi bangsa-bangsa. Anak-anak

perempuannya yang di padang akan dibunuh dengan pedang; dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Sebab beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan atas Tirus Nebukhadnezar, raja Babel, seorang raja segala raja, dari utara, dengan kuda-kuda, dengan kereta-kereta, dengan pasukan berkuda, dengan laskar-laskar, dan dengan rakyat yang banyak.”

Ia akan membunuh anak-anak perempuanmu di padang dengan pedang; dan ia akan mendirikan kubu terhadap engkau, dan menimbunkan tanah terhadap engkau, dan mengangkat perisai terhadap engkau. Ia akan memasang alat-alat perang terhadap tembok-tembokmu, dan dengan kapak-kapaknya ia akan merobohkan menara-menaramu. Oleh karena banyaknya kuda-kudanya, debu yang ditimbulkannya akan menudungi engkau; tembok-tembokmu akan berguncang oleh bunyi para penunggang kuda, dan roda-roda, dan kereta-kereta, ketika ia masuk melalui pintu-pintu gerbangmu, seperti orang memasuki sebuah kota yang telah diterobos. Dengan kuku kuda-kudanya ia akan menginjak-injak segala jalanmu; ia akan membunuh rakyatmu dengan pedang, dan bala pertahananmu yang kuat akan rebah ke tanah. Mereka akan merampas kekayaanmu, dan menjarah barang daganganmu; mereka akan merobohkan tembok-tembokmu, dan menghancurkan rumah-rumahmu yang indah; batu-batumu, kayu-kayumu, dan debumu akan mereka buang ke tengah air. Aku akan menghentikan bunyi nyanyianmu; suara kecapimu tidak akan terdengar lagi. Aku akan menjadikan engkau seperti puncak gunung batu; engkau akan menjadi tempat untuk menghamparkan jala; engkau tidak akan dibangun kembali; sebab Aku, TUHAN, telah mengatakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada Tirus: Tidakkah pulau-pulau akan gemetar mendengar bunyi kejatuhanmu, ketika orang-orang yang terluka berteriak, ketika pembantaian terjadi di tengah-tengahmu? Maka semua raja laut akan turun dari takhta mereka, menanggalkan jubah mereka, dan menanggalkan pakaian sulaman mereka; mereka akan mengenakan kegentaran; mereka akan duduk di tanah, dan akan gemetar setiap saat, dan tercengang karena engkau. Dan mereka akan mengangkat ratapan atasmu, dan berkata kepadamu: Betapa engkau telah dibinasakan, hai engkau yang dahulu didiami oleh para pelaut, kota termasyhur, yang kuat di laut, engkau dan pendudukmu, yang menimbulkan kedahsyatan mereka atas semua orang yang mendiaminya! Sekarang pulau-pulau akan gemetar pada hari kejatuhanmu; ya, pulau-pulau yang ada di laut akan gentar karena lenyapnya engkau. Sebab beginilah firman Tuhan ALLAH: Apabila Aku menjadikan engkau kota yang sunyi sepi, seperti kota-kota yang tidak berpenduduk; apabila Aku mendatangkan samudra raya atasmu, dan air yang besar menutupi engkau; apabila Aku menurunkan engkau bersama mereka yang turun ke liang kubur, kepada bangsa-bangsa zaman purbakala, dan menempatkan engkau di bagian-bagian bumi yang paling bawah, di tempat-tempat yang telah sunyi sepi sejak dahulu, bersama mereka yang turun ke liang kubur, supaya engkau jangan lagi didiami; dan Aku menegakkan kemuliaan di negeri orang-orang hidup; Aku akan menjadikan engkau suatu kengerian, dan engkau tidak akan ada lagi: sekalipun engkau dicari, engkau tidak akan pernah ditemukan lagi untuk selama-lamanya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 26:1–21.

Pekabaran mengenai Tirus diumumkan pada tahun ketika Yerusalem dihancurkan, dan hal itu melambangkan penumbangan kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab pada hukum Minggu yang segera datang. Pada hukum Minggu, Amerika Serikat (Tirus) secara nubuatan bersukacita karena telah menumbangkan Yerusalem, yang oleh Sister White diidentifikasi sebagai gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, yang oleh Yehezkiel disebut sebagai “pintu gerbang bangsa-bangsa.” Tirus menyatakan bahwa Yerusalem “adalah” pintu gerbang bangsa-bangsa dalam bentuk lampau. Sebuah “gerbang” secara nubuatan adalah sebuah gereja.

Maka ia menjadi takut, lalu berkata, Alangkah dahsyatnya tempat ini! Ini tidak lain adalah rumah Allah, dan inilah pintu gerbang surga. Keesokan paginya Yakub bangun pagi-pagi, lalu mengambil batu yang dipakainya sebagai alas kepala, menegakkannya menjadi sebuah tugu, dan menuangkan minyak ke atas puncaknya. Ia menamai tempat itu Betel; tetapi sebelumnya nama kota itu ialah Lus. Kejadian 28:17–19.

Kata “Bethel” berarti rumah Allah, dan Tirus bersukacita karena telah memaksa gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia untuk menerima penegakan penyembahan kepada matahari. Namun, terlepas dari perayaan yang sesat dari mereka yang menegakkan penyembahan kepada matahari, Allah melalui Yehezkiel menyatakan bahwa, “Aku menentang engkau, hai Tirus, dan Aku akan membuat banyak bangsa maju melawan engkau, seperti laut menimbulkan gelombang. Dan mereka akan merobohkan tembok-tembok Tirus, dan menghancurkan menara-menara-Nya.”

“tembok-tembok Tirus” melambangkan perlindungan Tirus. Sebuah “tembok” adalah simbol dari Sepuluh Perintah Allah.

“Nabi di sini menggambarkan suatu umat yang, pada masa kemurtadan umum dari kebenaran dan keadilan, sedang berusaha memulihkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar kerajaan Allah. Mereka adalah para pembaru dari suatu kebobolan yang telah dibuat dalam hukum Allah—tembok yang telah Ia tempatkan di sekeliling orang-orang pilihan-Nya untuk perlindungan mereka, dan ketaatan kepada ajaran-ajarannya tentang keadilan, kebenaran, dan kemurnian itulah yang akan menjadi perlindungan tetap mereka.” *Prophets and Kings*, 677.

Hukum Allah adalah suatu tembok perlindungan, tetapi “tembok-tembok” dalam bentuk jamak melambangkan dua prinsip yang “melindungi” dan menghasilkan kemakmuran serta keberhasilan Tyrus, suatu simbol dari tanduk Republik Amerika Serikat.

“‘Dan ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba.’ Tanduk yang menyerupai anak domba itu menunjukkan kemudahan, kepolosan, dan kelemahlembutan, yang dengan tepat melambangkan watak Amerika Serikat ketika diperlihatkan kepada nabi sebagai sedang ‘naik’ pada tahun 1798. Di antara para pengungsi Kristen yang mula-mula melarikan diri ke Amerika dan mencari suaka dari penindasan kerajaan serta intoleransi imamat terdapat banyak orang yang bertekad mendirikan suatu pemerintahan di atas landasan luas kebebasan sipil dan kebebasan beragama. Pandangan mereka mendapat tempat dalam Declaration of Independence, yang mengemukakan kebenaran agung bahwa ‘semua manusia diciptakan setara’ dan dikaruniai hak yang tidak dapat dicabut atas ‘kehidupan, kebebasan, dan pencarian kebahagiaan.’ Dan Constitution menjamin kepada rakyat hak untuk memerintah diri sendiri,

dengan menetapkan bahwa wakil-wakil yang dipilih melalui suara rakyat harus menetapkan dan melaksanakan undang-undang. Kebebasan keyakinan beragama juga diberikan, setiap orang diizinkan menyembah Allah menurut tuntunan hati nuraninya. Republikanisme dan Protestanisme menjadi asas-asas fundamental bangsa itu. Prinsip-prinsip ini adalah rahasia kekuatan dan kemakmurannya. Orang-orang yang tertindas dan terinjak di seluruh dunia Kristen telah memandang ke negeri ini dengan perhatian dan harapan. Jutaan orang telah mencari pantainya, dan Amerika Serikat telah bangkit ke suatu kedudukan di antara bangsa-bangsa yang paling berkuasa di bumi. ...”

“Tanduk-tanduk seperti anak domba dan suara naga dari lambang itu menunjuk kepada suatu pertentangan yang mencolok antara pengakuan-pengakuan dan praktik bangsa yang dengan demikian dilambangkan. ‘Berbicaranya’ bangsa itu adalah tindakan para penguasa legislatif dan yudisialnya. Melalui tindakan demikian, bangsa itu akan mendustai prinsip-prinsip liberal dan damai yang telah dikemukakannya sebagai dasar kebijakannya. Nubuatan bahwa bangsa itu akan berbicara ‘seperti seekor naga’ dan menjalankan ‘segala kuasa binatang yang pertama’ dengan jelas menubuatkan berkembangnya roh intoleransi dan penganiayaan yang telah dinyatakan oleh bangsa-bangsa yang dilambangkan oleh naga dan binatang yang mirip macan tutul. Dan pernyataan bahwa binatang yang bertanduk dua itu ‘menyebabkan bumi dan mereka yang diam di atasnya menyembah binatang yang pertama’ menunjukkan bahwa wewenang bangsa ini akan dijalankan dalam memaksakan suatu penurutan yang akan menjadi tindakan penghormatan kepada kepausan.”

“Tindakan semacam itu akan secara langsung bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan ini, dengan hakikat lembaga-lembaganya yang bebas, dengan pernyataan langsung dan khidmat dalam Deklarasi Kemerdekaan, serta dengan Konstitusi. Para pendiri bangsa ini dengan bijaksana berusaha menjaga agar kuasa sekuler tidak dipergunakan oleh pihak gereja, dengan akibatnya yang tak terelakkan—intoleransi dan penganiayaan. Konstitusi menetapkan bahwa ‘Congress shall make no law respecting an establishment of religion, or prohibiting the free exercise thereof,’ dan bahwa ‘no religious test shall ever be required as a qualification to any office or public trust under the United States.’ Hanya dengan pelanggaran yang mencolok terhadap perlindungan-perindungan bagi kebebasan bangsa itu, barulah suatu pemeliharaan keagamaan dapat dipaksakan oleh wewenang sipil. Namun ketidakkonsistenan tindakan semacam itu tidaklah lebih besar daripada yang digambarkan dalam lambang tersebut. Itulah binatang yang bertanduk seperti anak domba—dalam pengakuannya murni, lemah lembut, dan tidak berbahaya—yang berbicara seperti seekor naga.” *The Great Controversy*, 441, 442.

Dasar Amerika Serikat dilambangkan oleh Deklarasi Kemerdekaan dan Konstitusi yang masing-masing melambangkan Protestantisme dan Republikanisme. “Tembok-tembok” perlindungan dan kemakmuran itu adalah Republikanisme dan Protestantisme, dan pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan, prinsip-prinsip baik Deklarasi Kemerdekaan maupun Konstitusi dibalikkan, sebab Nebukadnezar “akan mendirikan alat-alat perang terhadap tembok-tembokmu, dan dengan kapak-kapak perangnya ia akan merobohkan menara-menaramu.”

Pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, semua “menara” diruntuhkan, dan menara adalah lambang suatu gereja yang filsafat dasarnya diwujudkan oleh upaya manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Berbicara tentang Nimrod, si pemberontak besar itu dan menaranya, kita diberi tahu dalam Prophets and Kings, “Ketika menara itu telah sebagian selesai dibangun, sebagian daripadanya ditempati sebagai tempat tinggal bagi para pembangunnya; ruangan-ruangan lain, yang diperlengkapi dan dihiasi dengan megah, dipersembahkan kepada berhala-berhala mereka. Orang-orang bersukacita atas keberhasilan mereka, dan memuji allah-allah dari perak dan emas, serta menempatkan diri mereka melawan Penguasa langit dan bumi.” Pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, Tirus bersukacita karena Yerusalem telah dijatuhkan, tetapi kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional, dan raja negeri utara kemudian akan merobohkan tembok-tembok dan menara-menara Amerika Serikat.

Kita akan mulai membahas keenam penanggalan Yerusalem dalam Yehezkiel pada artikel berikutnya.